

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya peningkatan sumber daya manusia yang tidak lepas dari mutu pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dilakukan melalui pembelajaran, salah satunya yaitu melalui pembelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar banyak diterapkan dalam bidang/disiplin ilmu lain, keberadaan matematika dalam kehidupan manusia yang modern memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu sangat perlu meningkatkan mutu pendidikan matematika itu sendiri.

Sarana dan tujuan pembelajaran matematika sebagai salah satu ilmu dasar di sekolah harus memperhatikan perkembangan masa depan serta harus melihat realitas saat ini, artinya bahwa pembelajaran matematika harus mampu menumbuhkembangkan kemampuan siswa berfikir secara logis dan sistematis. Mempelajari matematika diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Peran guru adalah salah satu unsur penting dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu guru harus terus menerus menyesuaikan serta mengembangkan cara pengelolaan pembelajaran matematika dengan kaidah-kaidah atau dimensi-dimensi keaktifan siswa belajar. Guru harus mampu menciptakan kondisi yang optimal melalui strategi dan pengelolaan

pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya iklim belajar mengajar yang kondusif, serasi dan kreatif serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran matematika sering siswa terlibat aktif, disebabkan karena konsep-konsep matematika merupakan konsep-konsep yang cukup sulit dipelajari atau dipahami oleh siswa, karena bersifat abstrak, analisis dan banyak perhitungan. Ini merupakan tantangan bagi guru yang harus memiliki sifat terbuka, menjalin kebersamaan, profesional dan dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dimana guru memiliki kualitas pribadi, penuh perhatian, penolong dan penuh harapan.

Rendahnya penguasaan konsep matematika tidak lepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran yang menerapkan konsep, prinsip dan hukum yang sudah jadi, selain itu guru kurang menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif sehingga mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dan profesionalitas guru membelajarkan materi, disamping kesiapan siswa menerima materi tersebut.

Kenyataan di kelas VII SMP 2 SATAP Kabila Bone dimana pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar masih sangat sulit. Selama ini penyajian materi keliling dan luas bangun hanya dilakukan dengan metode ceramah berupa penyajian fakta, konsep, prinsip serta keterampilan yang diajarkan oleh guru sedangkan siswa hanya menyimak, memperhatikan dan menanyakan berbagai hal

yang belum dimengerti ataupun dalam hal menyamakan pemahamannya dengan guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang keliling dan luas bangun bagi siswa kelas VII SMP 2 SATAP Kabila Bone. Salah satu alternatif yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran koooperatif tipe *make a match*.

Peneliti memilih model ini karena pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain dan model ini juga lebih berpusat pada siswa. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dipilih karena disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diantaranya siswa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model ini cocok dengan materi karena dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi keliling dan luas bangun siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guna mencapai hal tersebut guru perlu melakukan refleksi proses pembelajaran pada materi keliling dan luas bangun yang selama ini dilaksanakan. Refleksi tersebut terutama diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang digunakan hendaknya menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan atau pendekatan yang berorientasi pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan hasil**

**belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*".**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas VII SMP 2 SATAP Kabila Bone?”.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

### **1.3.2 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa, membantu siswa meningkatkan prestasinya dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri.

- 2) Bagi guru, sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dan modal bagi guru untuk mengembangkan penggunaannya dalam mengelola pembelajaran matematika disekolah.
- 3) Bagi sekolah hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bidang studi matematika.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka berfikir serta sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain guna penelitian-penelitian lebih lanjut dimasa mendatang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Pentingnya penelitian ini karena pembelajaran kooperatif tipe *maka a match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain dan model ini juga lebih berpusat pada siswa. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dipilih karena disesuaikan dengan karakteristik siswa yang diantaranya siswa terlibat langsung di dalam proses pembelajaran.

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi keliling dan luas bangun datar, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan berbagai jenis model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran konsep-konsep matematika, maka model pembelajaran yang dipandang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Materi yang dibahas pada penelitian ini hanya di batasi pada materi Segitiga dan Persegi yang menyangkut keliling dan luas bangun Segitiga dan Segi Empat.